

**ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS DAN LINGKUNGAN
PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN
BANGGAE KABUPATEN MAJENE**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

AWALUDDIN
G0118335

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2023**

ABSTRAK

AWALUDDIN (G0118335) Analisis Kelayakan Teknis dan Lingkungan Peternakan Kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dibimbing oleh IRMA SUSANTI S sebagai Pembimbing Utama dan AGUSTINA sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan teknis dan lingkungan peternakan kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian secara akurat. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 42 peternak kambing sebagai responden yang di dapatkan dari rumus *slovin*. Hasil penelitian dari aspek teknis dan lingkungan peternakan kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene cukup layak untuk di kembangkan.

Kata Kunci: Kambing, Kelayakan, Teknis, Lingkungan, Peternakan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang terus dikembangkan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pangan terutama yang berasal dari ternak (pangan hewani). Kambing banyak memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari hasil produksi daging, susu, kulit dan kotorannya. Daging kambing memiliki rasa yang khas serta banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya (Widianingrum dan Khasanah, 2021). Banyak masyarakat yang beternak kambing sebagai usaha sampingan karena sistem pemeliharaannya cukup sederhana dan didukung oleh lahan dan pakan yang ada, meskipun cara beternak yang dilakukan masih secara tradisional tetapi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Maesya dan Rusdiana, 2018).

Ternak kambing juga merupakan salah satu komoditas unggulan dan telah berkembang pesat di Sulawesi Barat dikarenakan cepat berkembang biak dengan daya reproduksi tinggi khususnya di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Populasi kambing di Indonesia tahun 2022 terbilang cukup besar yaitu sebanyak 19.229.067 ekor yang tersebar luas termasuk di Provinsi Sulawesi dengan populasi kambing 197.196 ekor (BPS, 2022). Kabupaten Majene dalam ternak kambing di dukung dari ketersediaan lahan dan kebiasaan masyarakat memelihara ternak secara turun temurun. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat yaitu Kabupaten Majene memiliki populasi kambing sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Kambing di Kabupaten Majene

No	Kecamatan	Ternak Kambing
1	Banggae	15.296
2	Banggae Timur	14.016
3	Pamboang	10.416
4	Sendana	11.072
5	Tammero,do Sendana	6.255
6	Tubo Sendana	5.419
7	Malunda	7.807
8	Ulumanda	5.205
Total		75.486

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene 2022

Tabel 2. Data Peternak Kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

No	Kelurahan/Desa	Data Peternak	Ternak Kambing
1	Pamboborang	296	2.984
2	Palipi Soreang	270	1.201
3	Galung	214	2.850
4	Rangas	329	550
5	Totoli	242	2.870
6	Banggae	153	600
7	Baru	208	1.256
8	Pangali ali	318	2.985
Total		2.030	15.296

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Sulawesi Barat 2022

Kabupaten Majene menjadi kawasan daerah pengembangan ternak kambing, dengan luas wilayah yaitu 947,84 km². Kondisi wilayah yang berada di pesisir pantai dengan beberapa hijauan yang segar di bawah tanaman perkebunan milik petani yang cocok untuk makanan ternak secara umum seperti gamal dan lamtoro. Kelayakan suatu usaha ternak kambing dapat di evaluasi dari aspek teknis dan lingkungannya (Eritrina, 2022). Secara teknis dan lingkungan menjadi bagian penting dalam kelayakan usaha peternakan kambing karna menyangkut operasi yang dilakukan untuk pengembangan produksi usaha peternakan berkelanjutan (Yusuf dkk., 2019).

Peternakan kambing dengan sistem perkandangan yang berdekatan dengan pemukiman bahkan kandang ternaknya berada di bawah kolom rumah. Jarak kandang ternak dengan pemukiman minimal 200 M agar aktivitas masyarakat tidak terganggu dan tidak tercemar akibat bau dan kotoran (Peraturan Menteri Pertanian, 40/Permentan/OT.140/7/2011).

Limbah hasil peternakan kambing tidak dapat secara langsung digunakan sebagai pupuk karena sifatnya yang asam dan panas dapat merusak tanaman, sehingga untuk pemanfaatannya harus melalui penguraian atau pengolahan terlebih dahulu. Selain itu, keberadaan limbah akan menjadi masalah karena masyarakat di sekitar peternakan akan terganggu, tidak saja dari baunya tetapi keberadaannya juga akan mencemari lingkungan, mengganggu pemandangan dan bisa menjadi vektor penyakit (Simamora, 2015).

Sistem kelayakan secara teknis dan lingkungan peternakan kambing sangat penting diperhatikan sebagai konsep dasar pengembangan produktivitas ternak kambing yang berwawasan lingkungan. Peternakan kambing di Kabupaten Majene dengan populasi tertinggi pada Kecamatan Banggae yang terus mengalami perkembangan sehingga perlu dianalisis kelayakan teknis dan lingkuannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kelayakan Teknis dan Lingkungan Peternakan Kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan teknis dan lingkungan peternakan kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan teknis dan lingkungan peternakan kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan wawasan di bidang sosial ekonomi peternakan tentang kelayakan teknis dan lingkungan peternakan kambing, serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak terkait baik instansi pemerintah maupun peternak dalam pemeliharaan dan pengelolaan peternakan kambing.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang kelayakan teknis dan lingkungan peternakan kambing.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Ternak kambing

Klasifikasi biologis kambing digolongkan dalam kelompok binatang menyusui, suku ruminansia (binatang pemamah biak), anak suku kambing-kambingan (*Caprinae*). Kelompok anak suku itu masih dibagi-bagi lagi dalam kelompok yang lebih kecil, yaitu terbagi dalam lima tribe (rumpun) dan 11 genus (marga atau induk jenis). Kambing yang tersebar di alam dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kambing liar dan kambing ternak.

Ternak Kambing di Indonesia tersebar di daerah kering dan berbukit atau daerah pegunungan. Ternak kambing digolongkan menjadi dua tipe yaitu: (1) kambing potong (penghasil daging); (2) kambing dwi-guna (penghasil daging dan susu), berdasarkan tujuan pemeliharaan, ternak kambing dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) kambing untuk pembibitan; (2) kambing untuk penggemukan. Beberapa jenis kambing yang telah dikenal oleh masyarakat umum adalah: (1) Kambing Kacang; (2) Kambing Peranakan Etawah (PE). Kedua jenis kambing ini sudah beradaptasi dengan baik dengan kondisitropis basah di Indonesia. Kambing kacang mempunyai keistimewaan dibandingkan kambing Peranakan etawa yaitu beranak kembar dan jarak beranak yang lebih pendek Menurut (Prabowo, 2010).

2.2 Aspek Teknis

Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Penilaian kelayakan terhadap aspek ini juga penting untuk dilakukan sebelum suatu usaha dijalankan. Penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal-

hal yang berkaitan dengan teknis atau operasi, sehingga jika tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan di kemudian hari (Yusuf, 2019).

Aspek teknis merupakan aspek yang menilai tentang suatu usaha dikatakan layak dilihat dari teknis operasional secara rutin dan teknologi yang akan digunakan sehingga pada saat operasional tidak terjadi kesalahan fatal yang akan membuat biaya produksi semakin tinggi. Dan faktor-faktor lainnya yang akan membuat kerugian bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis aspek ini adalah pemilihan dan perancangan produk, perencanaan kapasitas produksi, perencanaan proses, dan fasilitas produksi, dan perencanaan lokasi bisnis (Kasmir, 2012).

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses produksi secara teknis dan pengoperasiannya. Aspek teknis memiliki peran yang amat penting dan menjadi indikator utama dalam penentuan kelayakan suatu produksi. Pelaksanaan aspek ini perlu diperhatikan karena akan berdampak pada keputusan akhir yang akan mempengaruhi proses produksi (Alfian, 2017).

Ada tiga aspek utama yaitu aspek biologis berhubungan dengan pemberian pakan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan mengingat pengaruh keadaan sekitar. Aspek ekonomi yang digunakan dalam analisis antara lain nilai ekonomi, tabungan, dan total pendapatan. Aspek sosial budaya adalah aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah bisnis (Edwar, 2017).

Secara umum ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian aspek teknis yaitu:

- a) Agar peternak dapat menentukan lokasi yang tepat dan baik untuk peternakan kambing.
- b) Agar peternak dapat menentukan lay-out yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi.
- c) Agar peternak dapat menentukan teknologi yang paling tepat dalam menjalankan usaha peternakan kambing.
- d) Agar peternak dapat menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan.
- e) Agar peternak dapat menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan di masa yang akan datang.

2.3 Sistem Perkandangan

Kandang merupakan tempat tinggal bagi ternak kambing dan sebagai perlindungan. Selain itu juga untuk memudahkan dalam proses pengawasan sehingga mempercepat proses evakuasi ketika ternak kambing terindikasi penyakit, ada beberapa macam tipe kandang diantaranya adalah kandang panggung dan kandang non panggung. Kandang panggung dibangun dengan membuat penopang-penopang didasar kandang.

Kandang panggung memiliki jarak antara tanah dan lantai kandang, dibawah panggung memberikan ruang yang lebih luas untuk tumpukan kotoran ternak, sehingga udaranya dapat berjalan lebih lancar. Kandang yang ideal digunakan untuk usaha adalah kandang panggung dengan teknik ini keberhasilan serta kesehatan ternak dapat terjaga dengan baik, pengendalian penyakit juga lebih mudah karena kotoran tidak menumpuk di lantai kandang. (Alvian, 2022).

Kandang non panggung dibuat dengan dasar berupa tanah atau lantai yang di semen. Pembangunan kandang ini relatif mudah dan murah karena tidak membutuhkan banyak penyangga seperti kandang panggung, namun jenis kandang ini memiliki kelemahan yakni sukar dibersihkan, hal tersebut menjadi jalan dalam penularan dan penyebaran penyakit pada ternak, karena itu pembersihan yang rutin perlu dilakukan agar kebersihan dan kesehatan ternak tetap terjaga (Setiawan, 2011).

Menurut Direktorat Jendral Peternakan (2022), Menyatakan bahwa kandang berfungsi sebagai tempat berteduh bagi ternak, tempat berlindung bagi hujan dan panas, tempat berlindung dari binatang buas, pencuri, tempat yang nyaman bagi ternak dan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan. Persyaratan teknis konstruksi kandang yang baik yaitu:

- a. Kontruksi kandang harus kuat.
- b. Terbuat dari bahan yang ekonomi dan mudah diperoleh.
- c. Sirkulasasi udara dan sinar matahari cukup.
- d. Aliran pembuangan limbah baik serta mudah di bersikan.
- e. Lantai rata, tidak licin, tidak berkarat, mudah kering, dan tahan injak.
- f. Luas kandang memenuhi persyaratan daya tampung dan kandang isolasi terbuat terpisah.

Panjang dan Lebar Kandang untuk domba atau kambing memiliki ukuran ideal yang berbeda-beda jenis, umur, dan kondisinya. Kambing yang baru lahir tentu saja membutuhkan kandang dengan ukuran yang berbeda dalam proses

penggemukan, dalam pemeliharaan ternak proses penggemukan sebagai patokan menentukan ukuran semua jenis kandang.

Kandang yang tepat untuk kambing penggemukan berukuran panjang tidak kurang dari 1,5 meter dan lebar tidak kurang dari 1,2 meter. Ukuran tersebut cukup untuk menampung 3-5 ekor kambing atau domba yang sedang dalam proses penggemukan (Widyarti, 2011).

Pembuatan kandang di sarankan untuk melihat potensi pengembangan, sehingga perlu kandang di buat yang lebih luas. Pembuatan kandang memang membutuhkan biaya yang ekstra, tetapi manfaat akan lebih terasa pada masa yang akan datang. Jika di pandang terlalu luas dengan jumlah kandang yang ada, kandang bisa di beri skat atau di petak untuk pemisah sehingga gerak untuk kambing jadi terbatas. Tipe kandang yang di beri penyekat biasanya cukup 1 ekor ternak, ukuran tiap kandang antaranya 1,2x 1,2 m hingga 1,2x 1,5m (Bulan, 2019).

2.4 Pemberian Pakan

Pakan merupakan kebutuhan utama ternak kambing disamping kebutuhan lingkungan hidup seperti oksigen dan dengan adanya pakan ternak mampu bertahan hidup dan terhindar dari berbagai penyakit. Pakan dibutuhkan oleh ternak untuk tumbuh dan berkembang biak hanya pakan yang sempurna mampu mengembangkan sel tubuh, pakan yang sempurna megandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak air, vitamin dan mineral dalam bentuk hijau dan konsentrat (Sulistiyowati, 2021).

Pakan ruminansia perlu hijauan sebagai makanan yang dikonsumsi ternak setiap hari. Penyediaan hijauan yang cukup dan berkualitas tinggi merupakan prioritas utama dalam menunjang keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan yang sempurna mengandung protein, karbohidrat, lemak, air vitamin, dan mineral. Jenis hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak adalah jenis rumput seperti rumput, daun daunan onggok, dedak, shorgun, dan singkon merupakan sumber energy yang dibutuhkan ternak, sumber protein meliputi legume, limbah hasil pertanian (bungkil kedelai, bungkil kelapa, ampas tahu) hal yang harus diperhatikan ketika memberikan pakan disesuaikan dengan kondisi dan umur. Menurut Arisani, (2022). Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan kambing. Pakan yang baik juga mudah dicerna sehingga penyerapan zat gizi berlangsung sempurna, dengan begitu pemberian pakan akan efektif dan efisien untuk menunjang pertumbuhan aspek kesehatan kambing.

Jenis hijauan pakan yang dikumpulkan peternak untuk ternak umumnya berasal dari golongan rumput dan legumenosa (kacang-kacangan), sebagian besar hijauan pakan yang diberikan kepada ternak di Indonesia berupa rumput lokal atau rumput asli yang biasa disebut rumput alam, baik yang berasal dari padang penggembalaan umum ataupun tempat lain seperti pematang sawah, pinggir jalan, pinggir hutan, saluran irigasi, maupun perkebunan, apabila menginginkan produksi lebih baik sesuai dengan tujuan komersial, selain itu hijauan pakan juga harus diberikan makanan penguat seperti dedak padi, jagung, bungkil kelapa dan lainnya (Prabowo, 2010).

Ransum merupakan gabungan dari beberapa bahan pakan yang disusun sedemikian rupa dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan ternak selama satu hari dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Ransum dapat dikatakan berkualitas baik apabila mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrient secara tepat, baik jenis, jumlah, serta imbalan nutrient tersebut bagi ternak. Ransum yang berkualitas baik berpengaruh pada proses metabolisme tubuh ternak sehingga ternak dapat menghasilkan daging yang sesuai dengan potensinya. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam formulasi ransum kambing adalah kebutuhan protein, energy, serat kasar. Komponen nutrient tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi kambing terutama untuk pertumbuhan dan produksi daging (Lawa, 2015).

2.5 Kesehatan Ternak

Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu produktivitas ternak. Ternak yang sakit tidak dapat memaksimalkan potensi produksinya karena energi dan nutrisi yang didapatkan akan dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi tubuh ternak tersebut terlebih dulu. Penanganan kesehatan ternak merupakan salah satu kunci untuk membantu memperbaiki produktivitas ternak yang rendah. Penanganan kesehatan ternak harus Penanganan kesehatan ternak harus dimulai sejak awal ternak masuk atau lahir hingga ternak dipanen. Kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian ini salah satunya adalah memberikan edukasi pada peternak tentang pentingnya pencegahan penyakit pada ternak kambing dan pemberian multi vitamin untuk menjaga kesehatan ternak. Salah satu

pencegahan penyakit yang umum dilakukan adalah vaksinasi dan pemberian obat cacing (Bain, 2021).

Kesehatan kambing adalah hal yang patut dijaga karena ternak kambing yang sehat peternak akan menuai hasil. Menjaga kesehatan ternak kambing bisa dilakukan dengan cara preventif (Tindakan pencegahan suatu hal negatif agar hal buruk tersebut tidak terjadi) pencegahan dan pengobatan, namun tentu saja tindakan preventif jauh lebih baik. Selain lebih hemat karena tidak perlu membeli obat, produktivitas kambing yang tidak pernah sakit juga lebih baik (Hartono, 2019).

Pemberian obat cacing dan multivitamin merupakan hal wajib yang perlu diperhatikan oleh peternak, mengingat penyakit cacingan dan defisiensi vitamin merupakan penyakit yang biasanya menyerang ternak dari berbagai umur termasuk pada ternak. Infeksi cacing dan defisiensi vitamin dapat menyebabkan terjadinya penurunan laju pertumbuhan dan berat badan ternak, penurunan efisiensi pakan, lemah, dehidrasi dan kematian pada derajat infeksi yang parah terutama pada pedet maupun berumur muda, penurunan produksi, dan penurunan daya tahan tubuh akibat anemia yang ditimbulkan, serta kerusakan jaringan terutama hati dan saluran empedu (Obe, 2023).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan produksi ternak adalah dari segi kesehatannya. Perlu dilakukan pencegahan, penanganan dan penanggulangan penyakit. Usaha pencegahan penyakit yang dapat dilakukan adalah dengan sanitasi lingkungan di sekitar kandang. Sanitasi dapat dilakukan dengan penyemprotan kandang menggunakan cairan desinfektan,

mencuci peralatan yang digunakan di dalam kandang, memandikan ternak, membersihkan tempat pakan dan minum, termasuk peralatan peternak itu sendiri seperti sepatu (Viasatika, 2023).

2.6 Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang merupakan upaya program kebersihan kandang yang bertujuan untuk mencegah masuk dan perpindahan bibit penyakit maupun parasit yang meyerang ternak menggunakan desinfektan pada dosis yang dianjurkan, sehingga kandang tergolong dalam kandang sehat. Kriteria kandang kambing yang sehat menurut (Hidaya, 2015) yaitu:

1. Memenuhi aspek teknis kandang seperti letak, ukuran, lantai, bentuk, sirkulasi udara, dan dinding.
2. Lingkungan kandang mencakup drainase, instalasi limbah, tempat gembala, kebersihan dan sumber air.
3. Kebersihan bulu, mata, moncong, kuku, telinga, dan anus.

Tujuan sanitasi kandang untuk mematikan penyakit didalam kandang secara menyeluruh mencakup kandang. Lingkungan di sekitar kandang dan peralatan kandang. Pembersihan kandang sebaiknya dilakukan dua kali dalam sehari pada pagi dan sore hari. Kegiatan sanitasi berupa pembersihan kandang, pencucian kandang dengan air dan penyemprotan kandang dengan desinfektan (BPTP Maluku, 2019).

2.7 Aspek Lingkungan

Analisis dampak lingkungan hidup merupakan salah satu syarat kelayakan usaha tersebut. Perlu dilakukan studi analisis dampak lingkungan hidup sebelum usaha dilakukan mengingat kegiatan-kegiatan investasi pada umumnya akan

mengubah lingkungan hidup, oleh karena menjadi penting untuk memperhatikan komponen-komponen lingkungan hidup sebelum investasi dilakukan (Kasmir, 2012).

Tujuan analisis dampak lingkungan hidup adalah menduga kemungkinan terjadinya dampak dari suatu rencana usaha dan atau kegiatan, hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan analisis dampak lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi semua rencana usaha atau kegiatan yang akan dilaksanakan terutama yang menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen lingkungan hidup yang akan terkena dampak besar dan penting.
3. Memperkirakan dan mengevaluasi rencana usaha dan atau kegiatan usaha yang menimbulkan dampak besar dan penting terhadap lingkungan hidup.

Kondisi tersebut sudah sesuai untuk menunjang perkembangan ternak kambing yang akan di usahakan. Ternak kambing dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang cukup panas seperti di lingkungan usaha. Lokasi usaha juga cukup jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu aktivitas warga sekitar (Benny, 2017).

Lingkungan di sekitar lokasi dengan lahan pertanian yang cukup luas, selain itu di sekitar lokasi masih banyak tanaman sengon maupun mahoni milik warga yang ditanami di kebun warga. Kondisi lingkungan ternak dapat berpengaruh secara langsung yang berkaitan dengan keseimbangan panas dalam tubuh ternak.

Ternak yang sanggup menyeimbangkan produksi dengan panas yang dilepaskan menyebabkan ternak berada pada kondisi nyaman (Elwansah, 2019).

2.8 Pencemaran Lingkungan

Terhadap Air

- a. Berubah warna, dari yang semula bening dan jernih menjadi kuning, hitam atau coklat, sehingga tidak dapat dipergunakan lagi untuk keperluan seperti air minum, mencuci dan keperluan lainnya.
- b. Berubah rasa, dalam arti bahwa mungkin warnanya tidak berubah, akan tetapi rasanya menjadi berubah, sehingga berbahaya untuk dijadikan air minum, karena mungkin mengandung zat-zat yang beracun.
- c. Berbau atau menyengat, sehingga sangat mengganggu lingkungan sekitarnya.

Terhadap udara

- a. Menimbulkan aroma yang tidak sedap seperti berbau tajam, menyengat, busuk, seperti usaha peternakan kambing.
- b. Untuk usaha peternakan tentu dapat menimbulkan suara-suara yang bising.

Terhadap Manusia

Akan menimbulkan berbagai penyakit terhadap:

- a. Karyawan yang bersangkutan.
- b. Masyarakat sekitar lokasi usaha peternakan.

Lingkungan Ternak merupakan salah satu faktor penentu kelangsungan hidup ternak. Untuk mengetahui adaptasi ternak terhadap lingkungannya, sehingga mampu mengetahui tingkat stres ternak dan adaptasi lingkungan (Kasmir, 2012).

2.9 Pengolahan Limbah Cair Dan Padat

Limbah peternakan merupakan semua jenis limbah yang berasal dari kotoran hewan ternak yang belum di manfaatkan dengan baik. Limbah peternakan dapat berupa limbah padat seperti feses dan limbah cair yaitu urine atau air kencing. Limbah peternakan banyak menghasilkan kotoran yang berasal dari hewan ternak yang dipelihara selain limbah sisa pakan. Untuk mengurangi atau menghindari pencemaran lingkungan yang berasal dari kotoran hewan ternak yang menumpuk, maka sebaiknya kotoran hewan tersebut di olah menjadi pupuk bhokasih yang banyak memiliki manfaat dan kelebihan (Rahmaningtyas, 2022).

Kendala yang lain adalah limbah yang berupa padatan maupun cairan urin Kedua substansi tersebut menimbulkan bau yang sangat menyengat dan mengganggu lingkungan, pengunjung serta masyarakat sekitar. Selain itu, urin yang tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan lingkungan kandang menjadi sangat lembab yang dapat mempengaruhi higienitas.

Kendala tersebut, akan berpengaruh pada minat masyarakat terutama generasi muda untuk melakukan kegiatan beternak kambing. Selanjutnya penempatan kandang ternak biasanya di sekitar tempat tinggalnya, maka salah satu kendala yang dihadapi adalah bau yang cukup menyengat dan relatif mengganggu lingkungan tersebut tidak dapat dicapai jika menggunakan pakan

secara konvensional karena pakan konvensional mempunyai beberapa kelemahan yaitu bahan utama pakan adalah rumput dan hijauan, sangat tergantung dari cuaca dan tidak dapat disimpan dalam jangka waktu lama, dan bau limbah ternak yang mengkonsumsinya akan sangat menyengat. Pertumbuhan ternak kambing menjadi lebih terjaga dan bau limbah peternakan sangat berkurang (Hutomo, 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha peternakan kambing yang ada di Kecamatan Banggae di tinjau dari aspek teknis dan lingkungan cukup layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Usaha peternakan kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene diharapkan terus memperhatikan riset pengembangan usaha dan evaluasi pada sistem kelayakan serta lingkungan yang mendukung terhadap usaha peternakan yang dijalankan.

Peternak harus lebih memperhatikan jarak kandang terhadap pemukiman dan pengolahan limbah agar bisa memanfaatkan limbah dari usaha peternakan yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, B. Benny.K. 2017. Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Perah di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Agrista*, 6(1).
- Alfian, D. 2022. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Ternak Kambing Rakyat Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Arisani, N., Wulandari, S., Nurkholis, N., & Syahniar, T. M. 2022. Perbandingan Produktivitas Kambing PE dan Kambing Senduro. *Conference Proceeding Series*, 3, 53-61.
- Asnawi, A., & Dagong, M. I. A. 2018. Karakteristik Peternak Kambing Di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, 2022. Sulawesi Barat Dalam Angka Tahun 2013: Badan Pusat Statistik
- Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Syamsuddin, S., Aka, R. & Daoed, D. M. 2021. Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21-26.
- (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2020).
- Bulan, Dewi Syarifah, and Sri Subekti. “proses pembelajaran sosial perkandangan pada peternak kambing”, (2019).
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Sulbar. 2022. Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. [Http://ditjen_pkh_sulbar.pertanian.go.id](http://ditjen_pkh_sulbar.pertanian.go.id)
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Sulawesi Barat 2022
- Edwar, D. 2017 Karakteristik Morfologi Kambing PE di dua Lokasi Sumber Bibit. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pulitbang Peternakan. Badan Litbang Pertanian. Bogor.* 472-478.
- Elwansah, R. K. 2019. Pengaruh Pemberian Ransum Limbah Singkong Terfermentasi Dan Mineral Mikro Organik Terhadap Respons Fisiologis Ternak Kambing PE.

- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. 2018. Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6(2), 93-104.
- Harahap, D. F., & Hasim, W. 2021. Implementasi Swot Strategi Pemasaran Online pada Counter Super Cell Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(1).
- Hartono, M., Santosa, P. E., & Sirat, M. M. P. 2019. Perbandingan bobot badan kambing Peranakan Etawa yang terinfeksi cacing saluran pencernaan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(2), 122-127.
- Hastang, Aslina A. Basid R. 2018. Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan* 1(1): 240–252.
- Hidayat R, Santoso K, Suryahadi, Darwati S, Suprayogi A, Prastowo. 2015. Penilaian Kandang Sehat dan Produktif Kambing di Desa/Kelurahan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor, Darmaga. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1):
- Hikmah, S. F., Rahman, A., Kholiq, I. N., & Andriani, Z. Z. D. (2017). Dampak Pengolahan Limbah Peternakan Menjadi Pupuk Organik terhadap Kesuburan Lahan Pertanian di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, 3(2), 49-61.
- Hutomo, Sri Gati, and Untoro Budi Surono. "Perancangan Instalasi Pengelolaan Urin Ternak Kambing di Museum Tani Jawa, Kabupaten Bantul." *Prosiding Seminar Nasional Karya Pengabdian (SNKP)*. 2021.
- Kasmir & Jakfar, 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Depok: Kencana.
- Kurnia, Elok, Bambang Riyanto, and Novita Dewi Kristanti. "Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di Kut Lembu Sura." *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1.2 (2019): 40-49.
- Lawa, Emma Dyelim Wie, and Edwin JL Lazarus. "Suplementasi tepung ikan terproteksi ekstrak tanin hijauan kagesak kuning, kagesak hitam dan kihujan dalam ransum terhadap pertumbuhan ternak kambing." *Zootec* 35.2 (2015): 368-378.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing. *Peningkatan Ekonomi Peternak. Agriekonomika*, 7(2), 135-148.

- Nasrullah, Muhammad. PENGARUH PEMBERIAN PAKAN RUMPUT GAJAH SEGAR (*Pennisetum purpureum*) TERHADAP PERILAKU DAN BOBOT KAMBING MARICA (*Capra sp.*). Diss. Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Obe, Leonardus Frengky, and Marselinus Banu. "SOSIALISASI MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK SERTA PEMBERIAN OBAT CACING DAN VITAMIN PADA TERNAK BABI DAN SAPI DI DESA SA'TAB KECAMATAN MIOMAFFO BARAT, KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA." *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2023): 6-12.
- Pakage, S. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Kambing di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(2).
- Peraturan menteri pertanian No.40/permentan/OT. 140/7/2011).
- Prabowo, A.2010. Budidaya Ternak Kambing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan. Palembang.
- Putra, F. A. S. (2019). PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN AKIBAT LIMBAH KOTORAN HEWAN TERNAK DI KABUPATEN BOYOLALI (Doctoral dissertation, UAJY).
- Rahmaningtyas, Alfina sefti, et al. "Optimalisasi Tingkat Pengetahuan Pengolahan Pupuk Bokashi Granule Peterna Mandiri Kambing Etawa di Desa Selokajang Kabupaten Blitar." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)* 4.2 (2022): 191-194.
- Ramadhan, B. G., Suprayogi, T. H., & Sustiyah, A. (2013). Tampilan produksi susu dan kadar lemak susu kambing Peranakan Ettawa akibat pemberian pakan dengan imbangun hijauan dan konsentrat yang berbeda. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 353-361.
- Rini, R. P. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kinerja Retardasi Mental Dalam Personal Hygiene Di Sdit Negeri Colomadu (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sandi, S., and P. P. Purnama. "Manajemen Perkandangan di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Peternakan Sriwijaya* 6.1 (2017).

- Setiawan, B. S., & Farm, M. T. 2011. *Beternak Domba & Kambing*. AgroMedia.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bisnis*. Bandung Alfabeta.
- Abidin, Z., Adawiyah, W. R., Shaferi, I., & Sodiq, A. (2023). Financing innovation for sustainable supply chain management in social business: a case of Qurban rituals in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Viasatika, Yanita Mutiaraning, Peningkatan Produksi Ternak Kambing di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (2023).
- Widianingrum, D. C. & Khasanah, H. 2021. *Kesehatan Ternak Tropis*. UPT Penerbitan & Percetakan Universitas Jember.
- Widyarti, Meiske, Analisis iklim mikro kandang domba garut sistem tertutup milik fakultas peternakan IPB. "Jurnal keteknikaan pertanian 25.1 (2011).
- Yusuf, M., Aspriati, D. W., & Dewi, R. K. 2019. Evaluasi Kelayakan Usaha Penggemukan Domba dan Kambing Milik H. Sholeh Berdasarkan Aspek Finansial dan Nonfinansial di Desa Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *International Journal of Animal Science*, 2(04), 98-103.